

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I pendahuluan peneliti akan memaparkan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematis pembahasan dari penelitian.

1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra sebagai bentuk dari karya seni untuk menuangkan berbagai ide maupun gagasan, dapat mewakili permasalahan kehidupan dan kenyataan sosial manusia dalam bentuk tulisan yang memiliki pesan dari pengarang. Karya sastra juga digunakan untuk memenuhi kepuasan rohani penulis dan pembaca melalui penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa yang menjadi bentuk kepuasan tersebut dapat berupa makna kesenangan, kesedihan, kekecewaan, maupun ungkapan lain yang memiliki nilai keindahan. Sebuah karya sastra memiliki ciri khas yang mutlak diantaranya keindahan, keaslian, dan nilai artistik dalam isi dan ungkapannya. Karya sastra sebagai hiburan, pendidikan, dan sebagai gambaran kondisi masyarakat, memiliki jenis genre. Genre karya sastra dibagi berdasarkan ragam perwujudannya terdiri atas tiga macam, yaitu epik (prosa), lirik (puisi) dan drama.

Sastra kini menjadi bahan/materi pembelajaran di sekolah-sekolah. Pembelajaran sastra saat ini sudah dicantumkan dalam kurikulum di jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA. Pembelajaran sastra diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, untuk berkomunikasi, berbahasa yang baik dan benar, secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap sastra. Salah satu pembelajaran sastra yang perlu mendapatkan penanganan secara intensif adalah pembelajaran drama. Karena drama merupakan sastra yang bersifat kompleks. Drama merupakan imitasi dari kehidupan atau perilaku manusia yang

dipentaskan dengan suatu penampilan gerak, dialog, mimik, dan gesture yang dapat dinikmati dalam pementasan.

Drama merupakan cerita imajinasi yang dikembangkan oleh pengarang melalui tokoh dan karakter yang berbeda-beda di dalamnya. Sebuah teks drama memuat kisah yang dikemas dalam bentuk dialog dan dibawakan melalui seni peran dan akting untuk menggambarkan peristiwa. Hal tersebut menjadi salah satu keunikan dan ciri khas dari drama itu sendiri. Tarigan drama adalah (1) salah satu cabang ilmu sastra, (2) dapat berupa prosa dan puisi, (3) mementingkan dialog, gerak, dan perbuatan, (4) berupa lakon yang dipentaskan di atas panggung, (5) seni yang menggarap lakon-lakon mulai penulisannya hingga pementasannya, (6) membutuhkan ruang, waktu, dan audiens, (7) hidup yang disajikan dalam bentuk gerak, (8) dan sejumlah kejadian yang memikat dan menarik.¹

Pembelajaran drama sangat penting diteliti karena beberapa pertimbangan sebagai berikut. (1) Karya sastra drama sangat sarat dengan nilai-nilai kehidupan. (2) Karya sastra drama mudah diapresiasi oleh anak didik. (3) Karya sastra drama sebagai karya seni yang kompleks. Sehubungan dengan itu, Emzir, dkk menyatakan bahwa manfaat utama pembelajaran drama bagi siswa adalah (1) memupuk kerja sama yang baik dalam pergaulan siswa, (2) memberi kesempatan bagi siswa untuk melahirkan daya kreasi masing-masing, (3) mengembangkan pengendalian emosi siswa, (4) menghilangkan sifat gugup, malu dan lain-lain, (5) mengembangkan apresiasi dan sikap yang baik, (6) menghargai pendapat dan pemikiran orang lain, (7) menanamkan kepercayaan diri sendiri, (8) mengurangi kenakalan siswa.

¹ Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra* (Bandung: Angkasa, 1991), hlm. 72

Pembelajaran drama terdapat beberapa aspek mulai dari memahami isi dari suatu karya sastra, menonton pementasan, mampu menciptakan, serta mampu mempertunjukkan salah satu karya sastra. Salah satunya adalah pembelajaran drama.²

Terkait dengan hal tersebut terdapat beberapa aspek kompetensi dasar berkaitan dengan pembelajaran drama, yaitu (1) mampu memperlihatkan ekspresi sesuai dengan tokoh yang diperankan, (2) mampu memberikan jeda dan penekanan, (3) mampu menganalisis isi dan kebahasaan dalam drama, (4) mampu mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama, (5) mampu mendemonstrasikan sebuah naskah drama. Pada kelima aspek tersebut masuk ke dalam materi pokok drama. Pembelajaran drama sangat berperan dalam meningkatkan keterampilan peserta didik. Selama ini dalam pengajaran pembelajaran drama diperlukan ketekunan dalam setiap prosesnya. Namun tak jarang dalam pembelajaran waktu yang diperlukan masih kurang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan porsi pembelajaran yang diberikan ke peserta didik sangatlah kurang. Untuk mengatasi hal ini peran guru sangat penting dalam pembelajaran. Agar terpenuhi semua KD tentunya perlu pengelolaan pembelajaran yang baik.

Pembelajaran teks drama diajarkan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII semester ganjil pada kompetensi dasar (KD) 4.16 yang berbunyi, “Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah”. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut siswa diminta untuk membuat sebuah teks drama. Hasil dari pembelajaran kompetensi dasar tersebut berupa antologi teks drama dari siswa kelas VIII terutama siswa yang memiliki minat dan bakat dalam bidang menulis.

² Dkk. Emzir, *Teori dan Pengajaran Sastra* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 271.

Pada buku antologi tersebut tidak hanya berisi hasil tulisan dari siswa yang memilih ketertarikan dengan menulis, bakat menulis, dan inat menulis untuk menyelesaikan penugasan dengan menulis naskah drama.

Penelitian mengenai analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks drama sudah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu. Pada penelitian-penelitian sebelumnya menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan naskah drama seorang sastrawan atau naskah yang memiliki nilai-nilai kehidupan yang dapat diaktualisasikan di kehidupan sehari-hari. Sedangkan penelitian ini, memiliki tujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi struktur, kaidah kebahasaan dan sebagai alternatif bahan ajar cerpen pada antologi drama siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tulungagung. Pemilihan teks drama sebagai objek penelitian dikarenakan beberapa faktor yang melatarbelakanginya. Pertama, teks drama merupakan salah satu jenis karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia melalui dialog dan tingkah laku lakon. Kedua, teks drama memiliki struktur dialog yang berbeda dari teks yang lain. Ketiga, dalam teks drama terdapat memiliki kaidah kebahasaan yang sangat diperlukan dalam memahami dan menulis naskah drama. Keempat, publikasi antologi drama siswa yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Tulungagung.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tulungagung, alasannya karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013 di kelas VIII dan IX, sekaligus menerapkan Kurikulum Merdeka yang diperuntukkan untuk kelas VII. Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki kesiapan sarana, prasarana, dan kemampuan guru untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Namun, pada kelas VIII yang diampu oleh Bu Wulandari S.Pd. pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan telah mengaplikasikan sistem

pembelajaran Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan siswa dalam memilih cara belajar yang mereka inginkan. Penjelasan tersebut disampaikan melalui wawancara dari guru pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Tulungagung. Pendidik yang berada di sekolah ini kompeten karena mengajar sesuai kompetensinya dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sistem pendidikan. Sekolah ini memiliki kegiatan rutin sebelum memulai pelajaran, yaitu kegiatan membaca buku sebagai pembiasaan kegiatan literasi. Pada kegiatan literasi, siswa diwajibkan untuk membaca berbagai jenis buku, kemudian menuliskan ringkasan hasil membaca pada buku laporan literasi harian.

Selain itu sekolah ini juga memiliki pelatihan yang menaungi siswa dengan minat dan bakat menulis. Hal tersebut dapat dipahami bahwa di SMP Negeri 3 Tulungagung banyak siswa yang memiliki bakat dan minat dalam hal keterampilan menulis. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Tulungagung, dikarenakan data yang didapatkan dapat lebih baik dan beragam. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 3 Tulungagung. Adapun hasil yang didapatkan, pemahaman siswa terhadap struktur dan kaidah kebahasaan sangat diperlukan maka dari itu pada pembelajaran guru menekankan proses pemahan pada struktur dan kaidah kebahasaan untuk menghasilkan tekd drama yang baik hingga mampu untuk mempublikasikan karyanya. Hal tersebut menjadi daya tarik sendiri bagi peneliti sehingga membuat membuat peneliti ingin mengetahui lebih jauh, mengenai struktur dan kaidah kebahasaan antologi drama siswa kelas VIII SMP Negeri 3 dan alternatif bahan ajar cerpen.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang peneliti sampaikan di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut.

- a. Struktur teks drama pada antologi drama siswa kelas VIII SMPN 3 Tulungagung.
- b. Kaidah kebahasaan teks drama pada antologi drama siswa kelas VIII SMPN 3 Tulungagung.
- c. Antologi drama siswa kelas VIII sebagai alternatif pembelajaran cerpen.

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Untuk mendeskripsikan struktur pada antologi drama siswa kelas VIII SMPN 3 Tulungagung.
- b. Untuk mendeskripsikan kaidah kebahasaan pada antologi drama siswa kelas VIII SMPN 3 Tulungagung.
- c. Untuk mendeskripsikan alternatif antologi drama siswa kelas VIII dalam pembelajaran cerpen.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih rinci, menambah wawasan, dan pengetahuan dalam bidang keterampilan

menulis khususnya menulis naskah drama dengan memperhatikan kesalahan yang dilakukan siswa sebagai referensi pembelajaran sastra.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, pemahaman, dan ketelitian mengenai struktur dan unsur intrinsik dalam menulis naskah drama. Siswa diharapkan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi serta aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkatkan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk guru dalam pembelajaran menulis naskah drama, khususnya dalam aspek struktur dan kaidah kebahasaan.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan peneliti mengenai struktur dan Kaidah kebahasaan yang sering siswa gunakan dalam menulis teks drama. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam meneliti permasalahan lain terkait analisis struktur dan kaidah kebahasaan.

1.5 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini perlu adanya pembandingan dengan penelitian terdahulu untuk mengetahui perbedaan dan persamaan serta keorisinalitas sehingga dapat menyempurnakan hasil akhir penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini peneliti juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai

pandangan dalam meneliti. Selain itu, pandangan dari penelitian terdahulu bertujuan untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya. Berikut pemaparan mengenai penelitian terdahulu yang serupa dan relevan dengan penelitian ini, yaitu *Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Antologi Drama Siswa Kelas VIII SMPN 3 Tulungagung sebagai Alternatif Bahan Ajar Cerpen*.

Adapun beberapa penelitian yang selaras dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti karena memiliki kemiripan dalam pembahasannya juga untuk mendapatkan berbagai informasi dan sumber data yang lebih banyak, yaitu sebagai berikut.

Penelitian *pertama*, penelitian oleh Dhenty Afrilianty, Dheni Hermaen, dan Rendy Triandy (2020) dari STKIP Subang dengan judul *Analisis Unsur Intrinsik dan Kaidah Kebahasaan Naskah Drama 'Sepasang Merpati Tua Karya Bakdi Soemanto' sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA)*. penelitian ini membahas tentang menganalisis isi naskah drama untuk dijadikan alternatif pemilihan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Metode yang digunakan yaitu deskriptif analisis. Kemudian menghasilkan 2) Naskah drama 'Sepasang Merpati Tua' karya Bakdi Soemanto ditulis berdasarkan kaidah kebahasaan. Naskah drama ini tersusun atas lima kaidah kebahasaan, yaitu kata kerja, kata sifat, kata ganti, kata sapaan, dan penggunaan kosakata sehari-hari. 3) Berdasarkan hasil validitas dari ahli, naskah drama 'Sepasang Merpati Tua' Karya Bakdi Soemanto memperoleh nilai 5 (sangat tepat). Hasil

penilaian menunjukkan naskah drama tersebut mudah dipahami, sesuai dengan tingkat perkembangan, dan pemahaman peserta didik

Kedua, penelitian dilakukan oleh Demylia Amara (2023) dari Universitas Jambi dengan judul penelitian *Struktur Naskah Drama “Roh” Karya Wisran Hadi*. Penelitian ini membahas tentang struktur dan hubungan antar unsur dalam naskah drama *Roh* karya Wisran Hadi. Dalam penelitian ini ditemukan Setelah menemukan struktur unsur-unsur instrinsik dalam naskah drama “Roh” karya Wisran Hadi, peneliti juga menemukan hubungan antarunsur meliputi, hubungan alur dan tema, hubungan latar dengan alur, hubungan tokoh dengan tema, hubungan latar dengan tokoh, hubungan latar, alur, tokoh, dan tema, dan hubungan tema 2 dengan amanat. Hubungan antarunsur yang membangun dalam naskah drama “Roh” karya Wisran Hadi ini fungsional dalam menciptakan estetika, sehingga struktur karya menjadi bulat dan utuh. Hubungan antarunsur ini juga mampu membangun totalitas makna teks.

Ketiga, penelitian oleh Sholikhiatun, Siti Fatimah, dan Ngatmini (2022) dari Universitas PGRI Semarang dengan judul *Identifikasi Unsur Isi dan Kebahasaan Naskah Drama Sidang Susila Karya Agus Noor dan Ayu Utami sebagai Alternatif pembelajaran Menggunakan Model Think Pair Share di Kelas XI SMA*. Penelitian ini mendeskripsikan unsur isi dan kebahasaan naskah drama *Sidang Susila* karya Agus Noor dan Ayu Utami dan mendeskripsikan pembelajaran isi dan kebahasaan naskah drama menggunakan model Think Pair Share. Hasil penelitian ini berupa analisis dan pembahasan unsur intrinsik dalam drama meliputi alur, latar, penokohan dan tema yaitu, Susila, Mira, Jaksa, Hakim, Pembela, Wartawan, Petugas kepala, Petugas 1 dan 2. Susila

sebagai tokoh protagonis namun berpikiran mesum dan hanya sebagai rakyat kecil selalu digiring agar dianggap bersalah. Jaksa, hakim dan petugas kepala sebagai tokoh antagonis karena selalu mementingkan keuntungan pribadi. Peristiwa dalam drama disajikan dalam urutan yang disebut alur. Drama “Sidang Susila” memiliki tahapan eksposisi, rangsangan, tikaian, rumit, klimaks, krisis, leraian dan penyelesaian. Latar dalam drama menggunakan latar tempat, waktu dan suasana. Pembelajaran analisis unsur intrinsik dan kebahasaan memerlukan seperangkat pembelajaran (RPP) dengan model think-pairshare.

Keempat, penelitian oleh I Made Sugata, Luh Putu Swandewi Antari, dan Kadek Riska Dwiyani Sudiarta (2023) dari Universitas PGRI Mahadewa Indonesia dengan judul *Analisis Struktur Naratif Naskah Drama Janger Merah Karya Ibed S. Yuga dan Relevansinya dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Teks Drama di SMA/SMK*. Penelitian ini membahas tentang struktur naratif yang membangun naskah drama ‘Janger Merah’ karya Ibed S. Yuga menggunakan kajian strukturalisme naratologi A. J. Greimas serta Untuk menunjukkan relevansi unsur naratif naskah drama *Janger Merah* dengan pembelajaran mengidentifikasi teks drama di SMA/SMK. Hasil penelitian naskah drama *Janger Merah* karya Ibed S. Yuga terdapat dua konflik yang masing-masing memiliki dua skema akan dan dua model fungsional. Skema aktan dalam naskah drama *Janger Merah* karya Ibed S. Yuga sempurna karena setiap konflik yang muncul dalam naskah drama *Janger Merah* terdapat subjek, objek, sender (pengirim), penentang, penolong, dan penerima. Dalam naskah drama *Janger Merah* terdapat dua model fungsional, model fungsional

sempurna terdapat pada konflik kedua dimana dalam konflik kedua tersebut diceritakan bahwa subjek berhasil mendapatkan objek yang diinginkan. Naskah drama *Janger Merah* relevan apabila dijadikan sebagai bahan ajaran dalam pembelajaran mengidentifikasi teks drama di SMA/SMK karena dalam naskah drama *Janger Merah* karena alur cerita dan konflik dalam naskah drama ini sangat kompleks. Naskah drama *Janger Merah* ini juga mengandung nilai sejarah sehingga sehingga peserta didik dapat melihat permasalahan-permasalahan yang timbul di desa Masen, Jembrana, Bali pada tahun 1965 pada masa G30S.

Kelima, penelitian oleh Yuli Andriani (2018) dari Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang berjudul *Hubungan Penguasaan Struktur Teks Drama dengan Siswa XI SMA Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018*. Penelitian ini tentang 1) penguasaan struktur teks drama siswa, 2) kemampuan menulis teks drama siswa, 3) hubungan penguasaan struktur teks dan kemampuan menulis teks drama oleh siswa kelas XI SMA Gajah Mada medan. Hasil dari penelitian pada penguasaan struktur teks drama siswa tergolong sangat baik terutama aspek penguasaan sialog dan prolog, selain itu kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI tergolong sangat baik terutama dalam aspek menulis dialog, prolog, dan babak.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Dhenty Afrilianty, Dheni Hermaen, dan Rendy Triandy (2020) <i>Analisis Unsur Intrinsik dan Kaidah Kebahasaan</i>	- Sama-sama meneliti tentang kaidah kebahasaan teks drama	- Penelitian ini Penelitian ini fokus penelitian struktur dan kaidah kebahasaan

	<i>Naskah Drama ‘Sepasang Merpati Tua Karya Bakdi Soemanto’ Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas (SMA)</i>		dengan obojek penelitan antologi drama siswa kelas VIII SMP sedangkan penelitian terdahulu fokus penelitian unsur intrinsik dan dengan objek penelitiannya naskah drama ‘ <i>Sepanag Merpati Tua</i> ’ karya Nakdi Soemanto.
2.	Demylia Amara (2023) <i>Struktur Naskah Drama “Roh” Karya Wisran Hadi.</i>	- Sama-sama meneliti tentang struktur teks drama	- Penelitian ini Penelitan ini objek penelitian antologi drama siswa kelas VIII SMP sedangkan penelitian terdahulu objek penelitiannya naskah drama ‘Roh’ karya Wisran Hadi
3.	oleh Sholikhiatun, Siti Fatimah, dan Ngatmini (2022) <i>Identifikasi Unsur Isi dan Kebahasaan Naskah Drama Sidang Susila Karya Agus Noor dan Ayu Utami sebagai Alternatif pembelajaran Menggunakan Model Think Pair Shere di Kelas XI SMA</i>	- Sama-sama meneliti tentang kaidah kebahasaan teks drama	- Penelitian ini Penelitan ini terfokus pada analisis struktur dan kaidah kebahasaan antologi drama siswa SMP sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus pada mengidentifikasi isi naskah drama Sidang Susila karya Agus Noor dan Ayu Utami
4.	I Made Sugata, Luh Putu Swandewi Antari, dan Kadek Riska Dwiyani Sudiarta (2023) <i>Analisis</i>	- Sama-sama meneliti tentang struktur teks drama	- Penelitian ini Penelitan ini terfokus pada analisis struktur

	<i>Struktur Naratif Naskah Drama Janger Merah Karya Ibed S. Yuga dan Relevansinya dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Teks Drama di SMA/SMK</i>		dam kaidah kebahasaan antologi drama siswa sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus pada Struktur naratif naskah drama Jengger mereah karya Ibed S. Yuga
5.	<i>Yuli Andriani (2018) Hubungan Penguasaan Struktur Teks Drama dengan Siswa XI SMA Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018</i>	- Sama-sama meneliti tentang struktur teks drama	- Penelitian ini terfokus pada analisis struktur dan kaidah kebahasaan sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus pada hubungan penguasaan struktur teks drama.

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu, dapat memberikan pemahaman kepada peneliti bahwa menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks drama sudah banyak dilakukan, akan tetapi, dalam penelitian-penelitian tersebut ditemukan perbedaan seperti fokus penelitian, subjek, objek dan metode yang digunakan. Mengacu pada tabel penelitian terdahulu tersebut, dalam penelitian ini memiliki fokus untuk menguraikan analisis dan mengidentifikasi struktur, dan kaidah kebahasaan pada teks drama siswa kelas VIII SMPN 3 Tulungagung serta alternatif sebagai bahan ajar cerpen. Kebaharuan dalam penelitian ini adalah dengan menggabungkan tiga fokus penelitian yaitu, tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks drama dan sebagai alternatif bahan ajar teks cerpen. Selain itu, pemilihan objek penelitian juga berbeda yaitu pada karya antologi

drama siswa. Dalam meneliti struktur dan kaidah kebahasaan ini menunjukkan pentingnya penggunaan struktur dan kaidah kebahasaan yang benar dalam menulis karya sastra dan dapat digunakan untuk alternatif bahan ajar cerpen.

1.6 Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang akan dijelaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembahasan yang akan dicapai. Berikut adalah istilah-istilah yang digunakan penelitian ini.

1. Secara Konseptual

a. Drama

Drama merupakan cerita atau diibaratkan tiruan perilaku dan segala hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari manusia sengan berbagai konflik dan intrik yang dipentaskan. Drama menggambarkan kehidupan manusia dalam dunia nyata yang diwujudkan kembali oleh pengarang dalam sebuah pentas panggung dengan segala gejolak yang terjadi di dalamnya.

b. Struktur teks drama

Struktur drama terdiri dari tiga unsur diantaranya prolog bagian pembukaan atau peristiwa pendahuluan dalam sebuah drama, dialog merupakan kiasan yang melibatkan tokoh-tokoh drama yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak manusia, problematic kehidupan yang dihadapi dan cara manusia dalam menyikapi persoalan hidupnya, dan epilog sebagai bagian akhir dari sebuah drama yang berfungsi untuk menyampaikan inti sari cerita atau bagian yang

menafsirkan maksud cerita oleh salah satu seorang aktor atau dalang pada akhir cerita.

c. Kaidah Kebahasaan teks drama

Kalimat-kalimat yang tersaji di dalam teks drama hampir semuanya berupa dialog atau tuturan langsung para tokoh. Kalimat langsung dalam drama lazim diapit oleh dua tanda petik (“...”). Teks drama juga menggunakan kata ganti orang ketiga yang lazim digunakan adalah mereka. Lain halnya dengan bagian dialog, yang kata gantinya adalah kata orang pertama dan kedua. Mungkin juga menggunakan kata sapaan. Sebagaimana halnya percakapan sehari-hari, dialog dalam teks drama juga tidak lepas dari munculnya kata tidak baku dan kosakata percakapan, seperti *kok, sih, dong, oh*.

2. Secara Operasional

Secara operasional, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis struktur dan unsur intrinsik naskah drama pada antologi drama karya siswa. Struktur teks drama mencakup prolog, dialog, dan epilog. Sedangkan Kaidah kebahasaan mencakup kalimat langsung, konjungsi temporal, kata kerja, kata sifat, kata tidak baku, kalimat seru, kalimat suruhan/perintah, kata ganti.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran dalam skripsi secara keseluruhan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi pembahasan. Adapun sistematika dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, di antaranya bagian awal, inti dan akhir. Bagian awal dalam penulisan skripsi berisi halaman

persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, moto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian inti dalam penulisan skripsi terdiri atas enam bab. Pada Bab I pendahuluan terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika penelitian. Pada Bab II kajian teori terdiri atas uraian deskripsi teori yang digunakan dalam penelitian, dan paradigma penelitian.

Pada Bab III metode penelitian terdiri atas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Pada Bab IV hasil penelitian berisi paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pernyataan hasil analisis data. Pada Bab V pembahasan berisi penjelasan dari hasil temuan penelitian. Pada Bab VI penutup berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Bagian akhir dalam penulisan skripsi terdapat tiga Bab diantaranya. Pertama, yaitu daftar rujukan yang berisi referensi peneliti selama melakukan penelitian, kedua lampiran-lampiran yang berisi dokumen data penelitian, surat penelitian, dan data bukti telah melaksanakan penelitian, dan terakhir daftar riwayat hidup.